

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Begitu banyak warisan budaya beragam yang ada di Indonesia yang dimiliki oleh setiap suku di daerahnya. Setiap Kabupaten Serdang Bedagai adalah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Deli Serdang yang di resmikan pada tanggal 07 Januari 2004, nama kabupaten Serdang Bedagai di ambil dari kesultanan Serdang dan kerajaan Bedagai, dan di kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan dan 237 desa, dengan luas wilayah mencapai 1.900,22 km² dan jumlah penduduk sekitar 642.834 jiwa dengan kepadatan penduduk 338 jiwa/km². Kabupaten Serdang Bedagai juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya seperti pencak silat, tradisi aruh banjar (perayaan maulid nabi suku banjar), seni musik, dan seni tari.

Tari *Gobuk* adalah tari yang berasal dari Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai. Tari *Gobuk* sudah ada sejak era tahun 1985, tari *Gobuk* dipercaya sebagai bagian dari ritual pengobatan untuk melakukan penyembuhan terhadap penyakit seseorang. Menurut pemahaman masyarakat di desa tersebut, tari *Gobuk* ini dipahami sebagai tari mistis ataupun berbau sihir dimana pada tari *Gobuk* ini terkandung unsur pemujaan roh serta hal sejenisnya. (Sumber: Hasil Wawancara dengan Narasumber Zainal Abidin 15 Februari 2023).

Tari *Gobuk* yang berfungsi sebagai media pengobatan, tidak bisa digunakan ataupun ditarikan oleh kalangan masyarakat umum, melainkan dikhususkan untuk mereka yang memiliki garis keturunan dari generasi yang menurunkan atau

mewariskan tarian tersebut kepada garis keturunan yang dipilih. Hal tersebut mengakibatkan Tari *Gobuk* sudah langka dijumpai, selain itu ritual pengobatan juga sudah jarang di temukan karena efek dari perkembangan zaman yang semakin modern serta semakin minimnya para penggiat seni yang mau menghidupkan kembali salah satu kesenian melayu ini. (Sumber: Hasil Wawancara dengan Narasumber Zainal Abidin 15 Februari 2023).

Tari *Gobuk* yang berasal di Kota Tanjung Balai ialah tari ritual, yang merupakan ritual pengobatan dengan tujuan untuk menyembuhkan seorang pasien dari sebuah penyakit yang mana penyakit tersebut berasal dari roh leluhur yang mendiami tubuh pasien tersebut. Masyarakat Tanjung Balai pada zaman dahulu mempercayai adanya roh leluhur yang mendiami tubuh masyarakat Tanjung Balai secara turun-temurun. Penyakit tersebut kerap disebut sebagai *Puako* yang berarti penyakit ini adalah sebuah penyakit turun-temurun bagi kepercayaan masyarakat Kota Tanjung Balai. Dalam proses pengobatan penyakit tersebut, unsur yang digunakan ialah unsur yang memiliki keterkaitan dengan kepercayaan kepada tuhan serta kepercayaan terhadap roh leluhur.

Lama waktu pelaksanaan ritual tersebut tidak bisa diperkirakan, karena setiap ritual memiliki persyaratan berbeda sesuai dengan keharusan dari pasien itu sendiri. Pada ritual ini, musik dan tari menjadi unsur pendorong utama dalam upacara pengobatan supaya ritual bisa berjalan dengan baik, unsur-unsur tersebut menjadi daya tarik tersendiri dari pengobatan *Gobuk*, dikatakan begitu karena instrument music yang digunakan memiliki syair-syair yang bermakna doa kepada Tuhan/Leluhur.

Menurut Endang Ratih EW, pada jurnal *Journal Of Arta Research and Education*, Vol 2, No 2, Edisi 200, menyatakan bahwa, fungsi tari di hidup manusia, dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu tari sebagai sarana upacara, sebagai hiburan, seni pertunjukkan, dan sebagai media pendidikan. Berdasarkan keempat jenis fungsi tersebut, masing-masing tari mempunyai cirikhasnya tersendiri. Menurut Patricia Jessy Angelina pada *Jurnal Intra* vol. 2, No. 2, edisi 201 “Ritual merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara berulang kali yang menjadi sebuah kebiasaan dari masyarakat itu sendiri. Di dalam kesehariannya, manusia juga melakukan ritual. Pada umumnya, ritual dilaksanakan dengan bermaksud untuk mendapatkan izin dari kekuatan yang lebih besar”.

Bentuk Penyajian pada tari *Gobuk* ini dapat dilihat dari segi bentuk gerak, musik iringan, tata rias dan busana, serta tempat pertunjukkan. Musik iringan dalam tari *Gobuk* yang ada di desa nagur kabupaten Serdang Bedagai termasuk dalam musik yang monoton dan mengandung syair-syair permohonan kepada yang maha kuasa agar di berikan kesembuhan dan dilakukan pengulangan berkali-kali hingga ritual pengobatan selesai.

Janurul Aina dkk pada *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* Vol.2, No.2, Edisi 2017, Hal 162. Menyatakan bahwa, bentuk penyajian merupakan struktur artikulasi dari sebuah hasil kesatuan dari suatu hubungan yang menyeluruh sebagai faktor yang menjadi saling berkaitan. Istilah penyajian sering di definisikan menjadi bentuk cara menyampaikan, cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan.

Dalam bentuk gerak yang ada pada tari *Gobuk* yang berasal dari Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai mencakup beberapa karakter datu, penari, orang tua dan pasien yang akan di obati atau di beri penyembuhan. Busana penari dalam tari *Gobuk* yang berasal dari Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai menggunakan baju kurung dan rok, rambut dicepol dan menggunakan bunga di kanan dan kiri kepala dengan membawa sejumlah *Gobuk* yang berisi janur, bunga kelapa, dan membawa tali rafia untuk sebagai syarat dalam ritual pengobatan, penari mulai menari di saat datu telah memulai ritual pengobatan dengan melakukan gerak melangkah dan duduk di belakang *Gobuk* masing-masing sambil melakukan gerak memohon menyembah dan pengharapan kepada roh-roh yang akan memberikan kesembuhan pada pasien.

Selama ritual pengobatan berlangsung, seorang yang memegang bunga kelapa mulai melibas-libaskan bunga kelapa tersebut sambil mengelilingi penari yang sedang melakukan gerakan-gerakan permohonan. Sambil membawa pasien yang sudah di masuki roh-roh sehingga pasien kesurupan bersama seorang yang membawa bunga-bunga kelapa tersebut. Sambil menari dan menaiki semua *Gobuk* yang berisi janur sambil menari nari hingga pasien pingsan kembali, setelah pasien tidak sadarkan diri, datu kembali mengambil peran dan membawa sebuah kendi yang terbuat dari tanah liat dan berisikan air untuk di semburkan kepada pasien atau orang yang akan di sembuhkan sambil membaca mantra mantra yang di kuasai oleh si datu tersebut sehingga pasien kembali sadarkan diri dan sembuh kembali seperti biasanya.

Bentuk Penyajian pada tari *Gobuk* yang berasal dari kota Tanjung Balai ini dapat dilihat dari segi bentuk gerak, musik iringan, tata rias dan busana, serta tempat pertunjukkan. Serta perlengkapan atau syarat yang harus dipenuhi pada upacara pengobatan ialah: tujuh buah *Gobuk* (tujuh buah periuk tanah); pucuk daun kelpa muda; bengkuang; limau pagar; limau purut; bunga setaman dalam tujuh jenis (bunga kantil merah dan putih, bunga cempaka, bunga kenanga, bunga mawar merah, putih dan kuning); kemeyan; minyak duyung (minyak wangi); kain panjang; benang tiga warna (merah, kuning, hitam); mayang pinang (bunga pohon pinang), dan lain sebagainya.

Adapun Persyaratan lainnya yang harus di penuhi antara lain ialah mangkuk putih yang berfungsi sebagai tempat menampung limau yang di potong pada saat pengobatan, serta dibutuhkan pisau yang berfungsi sebagai alat bantu untuk hal lainnya pada saat ritual itu sedang berlangsung. Alat musik yang di gunakan pada tari *Gobuk* yang berada di daerah kota Tanjung Balai memakai alat musik bangsi (alat musik tiup yang memiliki ukuran sekitar 15 cm sampai dengan 20 cm yang berbahan dasar bambu), gendang melayu juga di pergunakan dengan teknik tradisional, tawak-tawak, dan biola. Selain itu musik juga di lengkapi dengan senandung atau puji-pujian terhadap allah SWT, permintaan pada roh leluhur dan alamat semesta. Tari yang berada pada tari *Gobuk* di sebut gubang yang di gunakan pada ritual *Gobuk*, tidak memakai pola lantai yang tersusun seperti tari melayu yang lain, pola pada tarian ini bisa dikatakan pola asal karena pelaku tari tersebut berada pada keadaan tidak sadarkan diri yang dikarenakan raga pasien tersebut serta datu yang sedang mengobati sedang dirasuki oleh roh leluhur.

Berdasarkan bentuk penyajian yang terdapat pada tari *Gobuk* di kabupaten Serdang Bedagai Dan Kota Tanjung Balai, penulis menemukan adanya beberapa perbedaan yang membuat tari *Gobuk* memiliki ciri khas tersendiri di daerah tersebut. Maka dari itu, perlu dilakukannya studi komparasi terhadap tari *Gobuk* yang terdapat di dua daerah tersebut. Menurut Ikasari Minali Dewi an Agus Cahyono pada Jurnal Seni Tari Vol 7, No 1, edisi 2018 hal 36. Menyatakan bahwa “Studi Komparasi ialah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan ataupun perbedaan dari dua buah kelompok ataupun lebih. Penelilian komparasi ini dilakukan untuk melakukan perbandingan objek dan subjek penelitian yang memiliki perbedaan baik dari waktu ataupun untuk mencari hubungan dari sebab dan akibat”.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis memutuskan untuk menjadikan Studi Komparasi Tari *Gobuk* menjadi sebuah tema pada penelitian yang akan ditelaah pada skripsi. Dengan melakukan observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan datanya, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam terkait topik penelitian. Peneliti mengajukan sebuah judul “**Studi Komparasi Tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai Dan Kota Tanjung Balai**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapatkan dari latar belakang adalah :

1. Belum pernah dikaji studi komparatif bentuk penyajian tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kota Tanjung Balai

2. Belum diketahui oleh sebahagian penari Tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kota Tanjung Balai.
3. Belum banyaknya pertunjukan Tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kota Tanjung Balai.

C. Pembatasan masalah

Batasan masalah yang di peroleh pada penelitian ini adalah “Studi komparasi Tari *Gobuk* yang ada Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kota Tanjung Balai”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini perbedaan apa yang terdapat pada Tari *Gobuk* di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tanjung Balai yaitu “Bagaimana Studi Komparasi Tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai Dan Kota Tanjung Balai?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang saya lakukan ialah :

1. Untuk mendeskripsikan Studi Komparasi Tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai Dan Kota Tanjung Balai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang saya lakukan ialah:

1. Menambah ilmu pengetahuan pada gerak Tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai Dan yang ada di Kota Tanjung Balai.
2. Sebagai masukan dalam menganalisis Tari *Gobuk* Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai Dan yang ada di Kota Tanjung Balai.
3. Sebagai referensi pada mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian pada Tari *Gobuk*.

